

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan social, sampai ketinggian perilaku (akhlak). Kerana itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku (akhlak). Sehingga pembentukan pribadi anak membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan Pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus sehingga pelatihan dasar dalam membentuk kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan biasa menjauhi sifat yang tercela.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, Akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al Qur'an saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat yang berbicara

tentang hukum, baik yang teoritis maupun praktis. Belum lagi hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Akhlak menurut al-Ghazali bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik maupun jahat kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pulak pengalaman (fi'il), yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (hay'arasikha fi-nnafs). Menurut Al-Ghazali. Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudan tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan itu, maka ini dinamakan akhlak yang buruk.<sup>2</sup>

Dalam semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui Pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya bagi Pendidikan Agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim. Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Rosidi, Pengantar Akhlak Tasawuf (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 1.

<sup>2</sup> Ibid.,

mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-undang di atas dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya, namun diperlukan juga bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memiliki perhatian yang lebih terhadap moral yang memiliki penganutnya. Akhlak menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk

---

<sup>3</sup> M.Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 19.

merealisasi akhlak tersebut, perlu adanya suatu pembentukan yang terus menerus dilakukan. Pembentukan tersebut tidak cukup hanya dalam lingkungan keluarga saja. Akan tetapi masyarakat dan bahkan Lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembentukan akhlak terhadap manusia (anak).

Dalam suatu Lembaga Pendidikan memang harus ada guru, Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak masti di Lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menepati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>4</sup> Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam Pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan srategis. Salah satu peranan guru agama adalah memberikan contoh teladan yang baik kepada para siswanya. Hail ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan Pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentranfer ilmu pengetahuan sekaligus

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* ( Jakarta: Rineka cipta, 2010), 31.

mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu guru dituntut agar dapat memberikan tujuan Pendidikan.

Tujuan Pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Pendek kata, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis dalam proses Pendidikan.<sup>5</sup>

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama bukan sekedar mengajar ilmu pengetahuan agama saja, tetapi guru harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah SWT. Sehingga pemahaman saja tetapi juga diamalkan. Oleh karena itu peranan seorang guru terutama guru agama islam diupayakan untuk dapat membentuk akhlak siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi, penulis melakukan wawancara dengan guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum mengenai peranan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 3 GROGOL.

Menurut hasil wawancara langsung dengan ibu Ade Rahma

---

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), 10.

Septiana Ardani, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Grogol

Pada saat ini terjadinya krisis akhlak yang dialami oleh siswa sekarang membuat guru dan pihak sekolah berusaha secara maksimal untuk membenahi akhlak siswa. Tidak semata-mata krisis akhlak, tetapi kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dengan itu diperlukan pembinaan akhlak siswa. Beberapa kesalahan yang dilakukan siswa seperti tidak berseragam rapi, membolos pada saat jam pelajaran, terlambat, sibuk ngobrol dengan teman saat guru menerangkan materi, membawa handphone dan memainkannya di lingkungan sekolah, dsb. Dan krisis akhlak seperti halnya iri, dengki, sombong riya', tidak sopan dan santun terhadap guru ataupun teman-temannya, dsb.<sup>6</sup>

Berangkat dari permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk melihat lebih dalam apakah guru agama berperan dalam membentuk akhlak siswa dengan suatu penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 3 Grogol."

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana fungsi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 3 Grogol?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 3 Grogol?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>6</sup> Ibu Ade Rahma Septiana Ardani, S. Pd., guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Grogol, 20 Mei 2022.

1. Untuk menjelaskan fungsi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 3 Grogol?
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 3 Grogol?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam yang berhubungan dengan akhlak peserta didik kepada guru. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Sebagai bahan untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

###### **b. Bagi lembaga Pendidikan**

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap guru secara efektif.

c. Bagi peserta didik

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, dan bekal ketika sudah dewasa. Sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



d. Bagi pihak kampus IAIN Kediri

Untuk pembendaharaan perpustakaan sebagai bahan bacaan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.

e. Bagi pihak lain yang membaca

Diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai akhlak peserta didik terhadap guru, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.